

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada zaman sekarang generasi muda sangat lah kurang keteladanan, apalagi keteladanan akhlak tentang seorang pemimpin. Hal tersebut bisa menimbulkan media-media yang kurang memanfaatkan atau mengangkat tema yang mengenai tokoh sebagai seorang pemimpin untuk generasi zaman sekarang ini. Contoh tayangan televisi yang sangat banyak sekali berbagai modelnya, contoh tayangan sinetron, podcast, yang tidak menjamin memberikan pelajaran bagi zaman sekarang untuk generasi muda yang kurang dalam keteladanan akhlaknya.

Pembentukan akhlak memiliki pengaruh yang sangat besar bagi generasi muda zaman sekarang untuk membentuk akhlaknya. Karena setiap orang juga memiliki sifat meniru maka dari itu generasi zaman sekarang juga memungkinkan akan meniru pihak yang akan ditirunnya dan seharusnya selalu tampil atau menampilkan yang mana akan menampilkan teladan yang baik agar generasi zaman sekarang mendapatkan contoh keteladanan yang baik juga. Sifat meniru ini akan memberikan kontribusi yang sangat besar dan hampir semua akhlak seseorang. Ada banyak sekali pihak yang memberikan contoh atau pengaruh yang sangat besar bagi keteladanan yang baik seperti seorang kyai sebagai pemimpin yang karismatik. Dan juga ia menjadi contoh atau pengaruh keteladanan akhlak bagi santri, dan seluruh masyarakat, semua dari mulai pemikiran, Tindakan, ucapan, yang dilakunnya akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi

masyarakat.<sup>2</sup>

Pondok pesantren berperan penting dalam Lembaga Pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan potensi dalam mewarnai pola kehidupan di lingkungan pesantren. Jika Pendidikan akan dipandang sebagai proses. Maka proses tersebut akan mencaoai pada tujuan yang hendak akan dicapainya. Dengan adanya pondok pesantren yang secara umum adalah perubahan tingkah laku atau perubahan akhlak dan tujuan aslinya adalah نَزْكُ وَاثْوَن (menyucikan hati), pada hakikatnya adalah perwujudan nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seorang santri. Pesantren memiliki pondasi moral yang sangat diagungkan oleh Masyarakat karena terjagannya tradisi kepesantrenan yang luhur disertai dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh figure seorang pemimpin atau kyai.<sup>3</sup>

Kyai akan menjadi pengaruh yang sangat besar bagi teladan para santrinya dari mulai ucapan, pemikiran, Tindakan, serta cara mengekspresikan emosinya dan tidak akan lepas dari pengamatan, peniruan dan penilaian bagi santrinya. Melalui system pendidikannya, nilai dan tradisi pesantren yang akan menuju kedalam akhlak yang mana dari ajaran nabi sangat perlu untuk dijadikan sebagai contoh kenyataan yang konkrit yang dihadapi masyarakatnya maka dari itu penanaman akhlak sangat penting bagi para santri.

Nilai-nilai yang dibentuk oleh kyai yang melalui pembelajaran, pengetahuan islam menggunakan metode klasikal dan memberikan nilai. Dalam memberikan

---

<sup>2</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2019), 31.

<sup>3</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), 233.

nilai yang bisa diambil yaitu untuk memberikan pencitraan suasana pondok pesantren yang guna untuk memenuhi standar keilmuannya dan islamiyahnya.<sup>4</sup> Dari Upaya yang dilakukan tersebut diharapkan agar bisa dilakukan atau dilaksanakan dalam kehidupan santri.

Untuk terwujudnya sebuah akhlak yang baik bagi masyarakat Pendidikan akhlak tidak bisa terpisah atau dipisahkan dalam Pendidikan nasional Indonesia. Ada undang-undang yang menyebutkan dalam system Pendidikan No. 20 tahun 2003 dirumuskan bahwa dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengambil obyek pondok pesantren Al-Falah Pacekulon Pace Nganjuk yang didirikan dan diasuh oleh KH. Hasyim As'ari yang merupakan salah satu pondok pesantren dimana santrinya menempuh pendidikan formal di luar pesantren, sehingga santri pondok pesantren Al-Falah tidak hanya dalam keadaan lingkungan yang agamis tetapi juga berada di lingkungan majmukdi luar pondok pesantren.

---

<sup>4</sup> Amandemen, “Perubahan Pertama dan ke Empat”, (Skripsi Balai Siasat, STAIN Salatiga Tarbiyah, 2017), 22.

<sup>5</sup> Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa.

Keunikan dari KH. Hasyim As'ari tersebut yaitu dalam Pendidikan berada pada suri tauladan yang sangat diagungkan dan diberikan kepada santrinya, seperti kerendahan hati meskipun beliau sebagai pengasuh pondok dan kyai pondok tersebut dan memiliki santri yang banyak beliau KH. Hasyim As'ari pernah mengatakan bahwa santri disini bersungguh-sungguh mengabdikan dipondok untuk membentuk akhlak yang mulia dan beliau sangat mengagungkan para santrinya untuk mengembangkan kesantriannya dalam menempuh Pendidikan di pesantren. Dan masih banyak lagi keunikan dari beliau dalam memberikan pembelajaran atau ilmu bagi para santrinya. Maka dari itu penulis disini tertarik dengan suri tauladan beliau KH. Hasyim As'ari, penulis ingin mengetahuinya lebih dalam sejauh mana akhlak dari beliau KH. Hasyim As'ari sebagai kyai sekaligus pengasuh pondok pesantren tersebut yang memegang otoritas pondok pesantren sebagai sarana pembentukan akhlak mulia santrinya. Penulis perlu mengadakan penelitian secara sistematis Untuk mengetahuinya metode apa yang dilakukannya agar santri bisa meneladani akhlak muliannya dalam mengembangkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian kepada KH. Hasyim As'ari sebagai pengasuh dan pendiri sekaligus pemegang kekuasaan pondok pesantren Al-Falah. Peneliti menggunakan judul **“Peran Pondok Pesantren Al-Falah Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pacekulon Pace Nganjuk.”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi pembentukan atau pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Falah Pacekulon Pace Nganjuk?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Falah Pace Nganjuk dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah (*Hablumminallah*)?
3. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Falah Pace Nganjuk dalam pembentukan akhlak santri kepada manusia (*Habluminannas*)?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis strategi pembentukan atau pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Falah Pacekulon Pace Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Falah Pace Nganjuk dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah (*Hablumminallah*).
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Falah Pace Nganjuk dalam pembentukan akhlak santri kepada manusia (*Habluminannas*)

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya memberikan kontribusi yang terkait dengan peran pondok pesantren Al-Falah Pace Nganjuk dalam membentuk akhlak santri.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kyai

Penelitian ini pada umumnya dapat dijadikan acuan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan

### b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terhadap upaya pembentukan akhlak santri.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi lembaga pendidikan yang diteliti.

### d. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

## **E. Definisi Konsep**

Untuk mengetahui pengertian atau definisi yang terkandung dalam pembahasan, maka akan diperlukan penegasan istilah yang terdapat di studi penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu system Pendidikan yang berbasis agama islam yang mengajari semua ilmu agama islam, dan dalam penelitian ini yaitu yang dapat membentuk santri menjadi muslim yang berakhlak.
2. Akhlak adalah tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan, menurut istilah adalah sifat yang tertanam didalam diri manusia yang akan bisa

mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya pemaksaan dan pemikiran.

3. Pendidikan akhlak adalah proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan Latihan pada mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir, baik yang bersifat formal maupun informal.
4. Pembentukan akhlak adalah usaha seseorang dengan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk santri, dengan menggunakan sarana Pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka penulis membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan sesuai judul “peran pondok pesantren al-falah dalam pembentukan akhlak santri dipacekulon pace nganjuk”. Kemudian pondok pesantren yang peneliti bahas pada penelitian ini adalah semua santri. Dari itu penulis hanya membahas peran pembentukan akhlak santri saja.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan proposal ini, peneliti menelaah beberapa buku, jurnal, dan hasil skripsi-skripsi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Adapun diantaranya:

1. Penelitian dari Achmad Jasuli dengan judul ”PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAKHUL ULUM WIROWONGSO KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER ”. Pokok pembahasan pada

penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak siswa di madrasah tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan adanya pelatihan-pelatihan dan pembiasaan dalam kelas. Untuk kesamaan dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang tokoh tetapi objek dan subjeknya berbeda. Untuk perbedaanya di penelitian ini fokus di guru Pendidikan agama islam kalua peneliti ini fokus pada pondok.

2. Penelitian dari Kukuh Aji Laksono dengan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 GLEMPANG KECAMATAN PAKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS. Pokok pembhasaan pada penelitian ini adalah Upaya guru dalam membentuk akhlak. Untuk kesamaan dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak seseorang tetapi objek dan subjeknya berbeda. Untuk perbedaanya di penelitian ini lebih ke guru PAI untuk membentuk akhlak seseorang, dan untuk peneliti ini fokus pada pondok dalam membentuk akhlak santri.
3. Penelitian dari Eva Irawati dengan judul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DIPONDOK PESANTREN BAITULKARIM DESA MULYOSARI KECAMATAN TANJUNGSARI”. Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah pembentukan akhlak santri sudah baik dan kegiatan yang daiadakan ustad ustadzahnya dapat membuat perubahan akhlak santri menjadi lebih baik. Untuk kesamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang peran pembentukan akhlak tetapi objek dan subjeknya berbeda, dan untuk perbedaan dari penelitian ini

adalah dipeneliti ini lebih fokus pembentukan akhlak dipondok.<sup>6</sup>

4. Penelitian dari Abdul majid dengan judul “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VII DISEKOLAH PERTAMA SALAFIYAH MIFTAHUL HUDA JENGGAWAH JEMBER” Penelitian ini membahas tentang pembentukan akhlak siswa oleh guru Pendidikan agama islam bisa dilihat dari tingkah laku dan juga sikap siswa yang akan ditetapkan dalam kesehariannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah lebih fokus membahas tentang peranan dalam membentuk akhlak, tetapi obyek dan subyeknya berbeda. Adapun perbedaan dalam penelitian adalah membahas tentang peranan guru Pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini fokus pada pondok pesantrennya.
5. Penelitian dari Kukuh aji laksono yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK MUSLIM PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 GLEMPANG KECAMATAN PAKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS” Penelitian ini membahas tentang Upaya guru PAI dalam menekankan akhlak muslim di Lembaga Pendidikan SD negeri. Persamaan dalam penelitian lebih fokus pada pembentukan akhlak seseorang, namun obyek dan subyeknya berbeda. Adapun perbedaannya penelitian ini lebih menekankan Upaya guru PAI dalam membentuk akhlak seseorang, sedangkan di penelitian ini mwnjelaskan uapaya yang dilakukan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri.

---

<sup>6</sup> Eva Irawati, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), 12.

6. Skripsi dengan judul “PERANAN KEGIATAN PONDOK PESANTREN TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK MASYARAKAT DIPONDOK PESANTREN WALI SONGO DIKAMPUNG SUKAJADI KECAMATAN BUMI RATU NUBAN LAMPUNG TENGAH” Penelitian ini membahas tentang memfokuskan pada pengembangan dan inovasi program di berbagai aspek yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan sumbangsih yang bermanfaat bagi Masyarakat. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah pada skripsi wiwik oktaviani meskipun sama-sama membahas peran pondok dalam pembentukan akhlak tetapi dalam penelitian pondok wali songo lebih fokus pada pengembangan inovasi program diberbagai aspek yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan sumbangsih yang bermanfaat bagi Masyarakat. Sedangkan yang akan peneli lakukan ini lebih fokus pada pembentukan akhlak santri dan bimbingan agar dapat mahabbah kepada allah (*Hablumminallah*) dan kepada manusia (*Hablumminannas*)

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan penelitian terdahulu, maka penelitian-penelitian tersebut mempunyai kesamaan yang sama-sama fokus pada pembentukan akhlak santri yang ada dipesantren. Dan juga pada penelitian tersebut memiliki perbedaan peranan dalam membentuk akhlak, tetapi obyek dan subyeknya berbeda.